

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nana Supriatna

Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Bale Bandung
nnsfkipunibba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Program Kampus Mengajar gambaran umum motivasi belajar IPS, dan pengaruh Program Kampus Mengajar Angkatan 7 terhadap motivasi belajar IPS di SMP BPI Rancaekek, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dengan sampel sebanyak 73 siswa yang telah mengikuti program. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa program tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,548 yang artinya Hipotesis (H_a) diterima dan Hipotesis (H_0) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Program Kampus Mengajar terhadap motivasi belajar IPS sebesar 54,8% dan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian ini merekomendasikan agar Program Kampus Mengajar terus diperkuat dan diperluas sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Motivasi Belajar, Program Kampus Mengajar

THE EFFECT OF THE “KAMPUS MENGAJAR” PROGRAM ON STUDENTS’ LEARNING MOTIVATION

Nana Supriatna

Social Sciences Education Programme, Universitas Bale Bandung
nnsfkipunibba@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the general description of the Campus Teaching Program, the general description of motivation to learn social studies, and the effect of the 7th batch of the Campus Teaching Program on motivation to learn social studies at SMP BPI Rancaekek, Bandung Regency. This study uses a quantitative approach with a survey method, with a sample of 73 students who have participated in the program. The regression analysis results indicate that the program has a significant influence on students' learning motivation, with a significance value of 0.000 (<0.05) and a determination coefficient (R^2) of 0.548, meaning that the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted and the Null Hypothesis (H_0) is rejected. This indicates that the influence of the Kampus Mengajar program variable on social studies learning motivation is 54.8%, with the remaining 45.2% influenced by other variables not examined in this study. This research recommends that the Kampus Mengajar program be further strengthened and expanded as a strategy to improve the quality of learning in secondary schools.

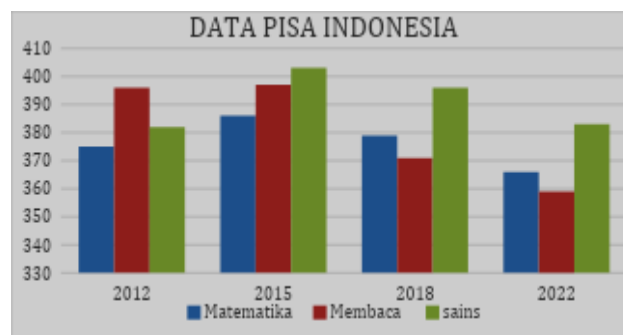
Keywords: Kampus Mengajar Program, Learning Motivation, Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan fungsi krusial dalam mencetak generasi yang pintar, inovatif, dan mampu bersaing. Menurut Winda dan Rimasi (2023), setiap individu dalam masyarakat berhak mendapatkan akses terhadap pendidikan dasar yang bermutu sesuai dengan yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan harus didukung oleh suatu sistem yang terintegrasi dan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang dinilai berkualitas berkaitan dengan hasil Asesmen belajar siswa karena kualitas proses dan sistem pendidikan akan tercermin pada capaian kognitif siswa pada berbagai evaluasi, baik itu skala Nasional atau Internasional.

Adapun hubungan antara pendidikan dengan Asesmen dapat dijelaskan melalui teori *Input-Process-Output* dalam sistem pendidikan. Menurut

Mulyasa (2007), kualitas pendidikan dipengaruhi oleh keterampilan guru, infrastruktur, kurikulum, dan proses pembelajaran kelas. Hasil akhirnya tercermin melalui nilai asesmen yang menjadi indikator keberhasilan dari sistem pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan di Indonesia pada pasal 53 ayat 1 bahwa "Evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan." Selain Asesmen yang dilakukan pada tingkat nasional, adapun Asesmen pada tingkat Internasional diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang menghasilkan data pada gambar dibawah. Data tersebut menjelaskan persentase hasil nilai dari *Program for International Student Assessment* (PISA).



Gambar 1. Data Program for International Student Assessment (PISA) 2022

Source: Organization For Economic Co-operation and Development (OECD) created with Datawrapper

Berdasarkan temuan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2022, terlihat bahwa hasil belajar siswa secara global mengalami penurunan akibat pandemi *Covid-19*. Setiap tiga tahun, OECD secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kualitas pendidikan di berbagai negara dengan tujuan menilai prestasi siswa berusia 15

tahun melalui *Program for International Student Assessment (PISA)*. Penilaian yang dilakukan oleh OECD mencakup tiga bidang utama, yaitu matematika, membaca, dan sains. Dalam hal peringkat, Indonesia mengalami kenaikan antara 5 hingga 6 posisi dibandingkan dengan hasil PISA 2018. Kenaikan ini terlihat dari posisi 72 dari 79 negara pada PISA 2018 menjadi posisi 66 dari 81 negara pada PISA 2022.

Meskipun peringkat Indonesia menunjukkan peningkatan, skor PISA 2022 untuk Indonesia menunjukkan penurunan yang signifikan sekitar 12-13 poin, khususnya dalam skor literasi membaca yang sangat rendah jika dibandingkan dengan skor PISA tahun-tahun sebelumnya. Menurut McClelland dalam Uno (2011), menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasa terdorong untuk mencapai keberhasilan, dan hasil evaluasi atau Asesmen menjadi salah satu indikator keberhasilan. Menurut Rahman (2021), Motivasi berfungsi sebagai fondasi untuk para pelajar agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, di mana hasil belajar tersebut nantinya akan dijadikan acuan untuk menilai tingkat kemampuan yang diinginkan. Namun, menurut data yang diperoleh dari *Program for International Student Assessment* (PISA), Indonesia menunjukkan penurunan skor sekitar 12-13 poin. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih harus diperbaiki, maka situasi ini merupakan perhatian bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan literasi dan Numerasi Indonesia.

Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memperkenalkan Program Kampus Mengajar. Program ini menawarkan kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia untuk

berpartisipasi secara langsung dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah. Dalam implementasinya, mahasiswa bertindak sebagai rekan guru yang mendukung proses pembelajaran, menghadirkan metode mengajar yang lebih kreatif, mendorong semangat belajar siswa, serta mendukung guru dalam kegiatan pengajaran (Kemendikbud, 2023).

Hingga pada saat ini, Program Kampus Mengajar sudah masuk angkatan 8, yang dimana setiap angkataannya melakukan pembenahan agar dapat lebih baik dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Pada Program Kampus Mengajar angkatan 7 terdapat 32.000 lebih mahasiswa yang lolos seleksi dan ditugaskan ke 7.000 lebih sekolah, dan salah satu sekolah penempatan mahasiswa Program Kampus Mengajar yakni SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung yang dilaksanakan dari 26 Februari 2024 - 16 Juni 2024. SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung merupakan sekolah menengah pertama swasta yang berlokasi di Kab. Bandung dengan terakreditasi “B”. Terdapat lima orang mahasiswa yang ditugaskan ke SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung dan mereka berasal dari berbagai Universitas yang berbeda dan jurusan yang berbeda pula.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP BPI Rancaekek, Kabupaten Bandung pada Senin, 26 Februari 2024, diperoleh informasi dari laporan Rapor Pendidikan Tahun 2023 sekolah tersebut, yang disusun berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN).

Tabel 1. Data Nilai Asesmen Nasional SMP BPI Rancaekek

Capaian skor sekolah	Tahun 2022	Tahun 2023
Kemampuan Literasi	35,56% (kurang)	53,33% (sedang)
Kemampuan Numerasi	24,44% (kurang)	31,11% (kurang)

Sumber: Rapor Pendidikan Tahun 2023 SMP BPI Rancaekek

Data tersebut menunjukkan bahwa atmosfer pembelajaran yang mendukung, dukungan emosional, serta aktivasi pikiran belum sepenuhnya diberikan oleh pengajar dengan skor 54,52%. Peningkatan kualitas

pembelajaran di sekolah masih dilakukan secara sporadis dan cenderung hanya untuk memenuhi kewajiban tugas. Guru menerapkan metode pembelajaran yang berulang tanpa terlihat adanya proses

refleksi, dengan capaian skor sebesar 46,79%. Sementara itu, kepemimpinan dalam bidang pengajaran masih belum sejalan dengan tujuan dan sasaran sekolah, serta tidak memberikan dorongan yang cukup untuk perencanaan, tindakan, maupun evaluasi proses belajar yang berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, belum ada pengembangan program, sistem insentif, serta pemanfaatan sumber daya yang dapat membantu guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, yang tercermin dari skor 44,17%.

Hasil observasi awal di lapangan pun terlihat kurangnya partisipasi dan antusiasme siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan oleh pengajar selama pelajaran IPS, situasi ini menunjukkan adanya rendahnya semangat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa di SMP BPI Rancaekek yakni fasilitas sekolah yang kurang memadai terutama pada fasilitas proyektor yang rusak dan perpustakaan hanya terdapat buku-buku paket pelajaran tanpa ada buku bacaan lainnya membuat kurangnya bahan penunjang motivasi belajar siswa di sekolah. Dalam meningkatkan mutu pengajaran, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut penelitian Winda dan Rimasi (2023), asistensi pengajaran pada Program Kampus Mengajar gelombang empat memiliki peran penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan semangat belajar siswa, terutama dalam penguatan keterampilan literasi dan numerasi, melalui pendekatan yang menyenangkan. Proses pembelajaran dirancang dengan metode kreatif, seperti mengintegrasikan permainan ke dalam kegiatan belajar.

Meskipun penelitian terkait Kampus Mengajar telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada peningkatan

literasi dan numerasi secara umum. Kajian yang secara khusus membahas dampak program ini terhadap pembelajaran IPS masih terbatas, terutama di sekolah menengah pertama wilayah Kabupaten Bandung seperti SMP BPI Rancaekek. Perspektif guru dan siswa sebagai pelaku langsung dalam pelaksanaan program ini pun sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada dampak dari Program Kampus Mengajar gelombang 7 yang telah dilakukan di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung terhadap semangat belajar siswa, khususnya di mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan metode survei. Sugiyono (2015) mengartikan metode penelitian sebagai langkah-langkah ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan fungsi tertentu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berpegang pada prinsip positivisme, dimana data yang di dapatkan berupa angka dan teliti dengan teknik statistik.

Hasil data yang sudah didapatkan selanjutnya diproses dan dilakukan analisis lanjutan dengan merujuk pada konsep-konsep yang relevan, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan dengan metode kuantitatif yang menerapkan teknik statistik yang sesuai untuk menguji dugaan sementara (hipotesis). Dengan demikian, tahapan yang dilakukan meliputi operasionalisasi variabel, perancangan uji hipotesis, serta penentuan teknik pengumpulan data. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menetapkan dan memahami metode yang akan digunakan dalam proses penelitian tersebut.

Menurut Creswell (2014), pendekatan kuantitatif adalah cara yang terstruktur dan tidak memihak yang

memanfaatkan angka untuk menguji teori atau hipotesis secara netral, dengan menganalisis data memakai metode statistik. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan survei dalam metode kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan informasi dari populasi atau sampel tertentu, dengan maksud untuk menguji hipotesis itu atau menerangkan peristiwa sosial. Penelitian survei memakai alat kuantitatif seperti kuesioner atau ujian, dan Proses analisis data dilakukan

menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Program Kampus Mengajar Angkatan

1. Frekuensi Responden Variabel X (Program Kampus Mengajar)

Indikator dari program kampus mengajar diukur dari 1-15 soal pernyataan. Berikut tampilan hasil analisis deskriptif pengaruh Program Kampus Mengajar di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung:

Tabel 2. Frekuensi Responden Variabel X

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	403	39,45%
Setuju (S)	560	55,07%
Kurang Setuju (KS)	54	5,02%
Tidak Setuju (TS)	4	0,37%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,09%
Jumlah	1022	100%

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil jawaban responden, menunjukkan bahwa terdapat 39.45% dengan frekuensi 403 siswa menjawab sangat setuju, 55,07% dengan frekuensi 560 siswa menjawab setuju, 5,02% dengan frekuensi 54 siswa menjawab kurang setuju, 0,37% dengan frekuensi 4 menjawab tidak setuju dan 0,09% dengan frekuensi 1 menjawab sangat tidak setuju dari ke 15 pernyataan mengenai Program Kampus Mengajar.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah kuesioner yang digunakan itu valid atau tidak. Dalam penelitian ini, jumlah responden (N) mencapai 73, sehingga dengan alpha 0,05 df dapat dihitung sebagai (N-2), yaitu df = (73-2) yang menghasilkan 71, dengan r tabel sebesar 0,2303. Sebuah pernyataan dalam kuesioner akan dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel atau jika nilai sig kurang dari 0,05. Validitas yang diuji mencakup 15 pernyataan dari variabel X (Program Kampus Mengajar).

Tabel 3. Uji Validitas Variabel X

Pernyataan Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,658	0,2303	Valid
2	0,488	0,2303	Valid
3	0,652	0,2303	Valid
4	0,457	0,2303	Valid
5	0,723	0,2303	Valid
6	0,709	0,2303	Valid
7	0,607	0,2303	Valid
8	0,568	0,2303	Valid
9	0,632	0,2303	Valid
10	0,663	0,2303	Valid
11	0,814	0,2303	Valid

Pernyataan Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
12	0,593	0,2303	Valid
13	0,722	0,2303	Valid
14	0,701	0,2303	Valid
15	0,621	0,2303	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Hasil dari pengujian Validitas pada variabel X (Program Kampus Mengajar) menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel, yang mengindikasikan bahwa pernyataan di variabel X memiliki Validitas dan mampu mengukur apa yang diharapkan oleh para responden.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengecek apakah kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian dapat dianggap sebagai alat yang andal. Nurhalim (2021:56) menyatakan bahwa sebuah instrumen dianggap andal jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, tingkat reliabilitas dari penelitian ini adalah:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel	Cronbach Alpha	Jml Item	Keterangan
Program Kampus Mengajar (X)	0,891	15	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, tampak bahwa terdapat total 15 pernyataan pada variabel X (Program Kampus Mengajar) yang disampaikan dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang cukup signifikan, yaitu melebihi 0,60. Untuk variabel X (Program Kampus Mengajar) nilai *Cronbach Alpha* yang tercatat adalah 0,891, yang menunjukkan lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap Valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran dari setiap kuesioner variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini dapat dipandang sebagai kuesioner yang berkualitas.

b. Gambaran Umum Motivasi Belajar

1. Frekuensi Responden Variabel Y (Motivasi Belajar)

Hasil angket dari indikator motivasi belajar pada pembelajaran IPS dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (presentase). Pada indikator motivasi belajar IPS terdapat 1-15 soal pernyataan untuk mengukurnya. Berikut tampilan hasil analisis deskriptif Motivasi Belajar IPS di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung:

Tabel 5. Frekuensi Responden Variabel Y

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	431	39,36%
Setuju (S)	635	57,99%
Kurang Setuju (KS)	25	2,28%
Tidak Setuju (TS)	2	0,18%
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	0,18%
Jumlah	1095	100%

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan ringkasan jawaban para responden terhadap kuisisioner, dari 73 responden yang terlibat dalam penelitian ini, ada 39,36% dengan frekuensi 431 siswa menjawab sangat setuju, 57,99% dengan frekuensi 635 menjawab setuju, 2,28% dengan frekuensi menjawab kurang setuju, 0,18% dengan frekuensi 2 menjawab tidak setuju dan 0,18% dengan frekuensi 2 menjawab sangat tidak setuju dari seluruh 15 pernyataan mengenai motivasi belajar.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah kuesioner yang digunakan itu valid atau tidak. Dalam penelitian ini, jumlah responden (N) mencapai 73, sehingga dengan α 0,05 df dapat dihitung sebagai (N-2), yaitu df = (73-2) yang menghasilkan 71, dengan r tabel sebesar 0,2303. Sebuah pernyataan dalam kuesioner akan dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel atau jika nilai sig kurang dari 0,05. Validitas yang diuji mencakup 15 pernyataan dari variabel Y (Motivasi Belajar).

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,534	0,2303	Valid
2	0,653	0,2303	Valid
3	0,514	0,2303	Valid
4	0,529	0,2303	Valid
5	0,627	0,2303	Valid
6	0,571	0,2303	Valid
7	0,714	0,2303	Valid
8	0,506	0,2303	Valid
9	0,751	0,2303	Valid
10	0,730	0,2303	Valid
11	0,669	0,2303	Valid
12	0,681	0,2303	Valid
13	0,710	0,2303	Valid
14	0,637	0,2303	Valid
15	0,705	0,2303	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Hasil dari pengujian kelayakan pada pernyataan di variabel Y (Motivasi Belajar) menunjukkan bahwa nilai r yang dihitung lebih besar daripada nilai r yang tertera di tabel, artinya variabel Y sah dan mampu mengukur apa yang diharapkan oleh responden.

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengecek apakah kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian dapat dianggap sebagai alat yang andal. Nurhalim (2021:56) menyatakan bahwa sebuah instrumen dianggap andal jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut hasil uji tersebut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas variabel Y

Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Motivasi Belajar (Y)	0,894	15	reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, tampak bahwa variabel Y (Motivasi Belajar) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang cukup signifikan,

yaitu melebihi 0,60. Untuk variabel Y (Motivasi Belajar) nilai *Cronbach Alpha* yang tercatat adalah 0,894, yang menunjukkan lebih besar dari 0,60. Temuan

ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dianggap Valid.

c. Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Motivasi Belajar

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel yang tergantung dan juga yang independen memiliki distribusi normal. Metode statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk

melaksanakan pengujian ini. Hasil dari pengujian ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap memiliki penyebaran yang normal.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, maka penyebaran model regresi dianggap tidak normal.

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.54280781
Most Extreme	Absolute	.083
Differences	Positive	.083
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai penting dari *Deviation from Linearity*.

Nilai *Deviation from Linearity* menunjukkan sejauh mana model kita berbeda dari bentuk linear. Jika nilainya tidak signifikan ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut adalah linear.

Tabel 9. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	1396.902	19	73.521	6.463	.000
		Linearity	1096.129	1	1096.129	96.354	.000
		Deviation from Linearity	300.774	18	16.710	1.469	.140
	Within Groups		602.933	53	11.376		
	Total		1999.836	72			

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Pada tabel yang ditampilkan, bagian *Deviation from Linearity* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,140. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh signifikansi $p > 0,05$ ($0,140 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan linear antara variabel program Kampus Mengajar dengan motivasi belajar.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menentukan dan memastikan apakah ada keterkaitan antara variabel dalam model regresi linear. Dalam studi ini, diterapkan uji autokorelasi tipe *Run Test*, karena data yang digunakan adalah data lintas bagian (data pada waktu tertentu), bukan data deret waktu. Jika ditemukan adanya keterkaitan, maka itu disebut sebagai isu autokorelasi.

Tabel 10. Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
Test Value ^a	Unstandardized Residual .06781
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	37
Total Cases	73
Number of Runs	35
Z	-.588
Asymp. Sig. (2-tailed)	.557
a. Median	

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan informasi hasil analisis autokorelasi di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,557. Angka ini melebihi 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual yang ada. Dengan kata lain, residual tersebut bersifat acak dan tidak menampilkan pola yang terulang. Kondisi ini memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, yakni residual haruslah independen atau tidak berkorelasi satu sama lain.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varians antara residual-observasi di dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Glejser dan tidak dianggap terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi t hitung lebih besar dari lima persen atau (0,05).

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t
		B	Std. Error		
1	(Constant)	5.808	3.020		1.923
	x	-.047	.046	-.119	-1.014

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan data dari pengujian heteroskedastisitas yang tertera dalam tabel sebelumnya, diperoleh nilai signifikan 0,314 yang lebih tinggi dari 0,05. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual tetap, sehingga

asumsi homoskedastisitas dapat dianggap terpenuhi.

2. Data Hasil Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji t dilakukan untuk menilai apakah variabel yang tidak tergantung (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang tergantung (Y) secara terpisah.

Kriteria untuk pengujian:

- Jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menandakan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.
- Jika nilai Sig. lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menandakan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Tabel 12. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	20.137	4.898		4.111	.000
x	.697	.075	.740	9.280	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan data dari uji t yang terdapat pada tabel di atas, nilai t yang dihitung adalah 9,280 dengan tingkat signifikansi (sig.) 0,00, yang nilainya lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

b) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh Program Kampus Mengajar (variabel X) terhadap Motivasi Belajar (variabel Y). Ukuran dari koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R square.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.542	3.568

a. Predictors: (Constant), x

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Sesuai dengan penilaian terhadap koefisien determinasi yang telah dilakukan, nilai R Square telah tercatat sebesar 0,548 yang menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar sebagai variabel bebas dapat menjelaskan 54,8% perubahan pada Motivasi Belajar IPS siswa. Sementara itu, 45,2% sisanya terpengaruh oleh elemen-elemen lain yang tidak termasuk dalam model ini. Tingkat koefisien determinasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi ini mampu dengan baik

menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

d. Gambaran Umum Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar selaras dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena pada program ini mahasiswa menjadi fasilitator dalam mengenalkan isu-isu sosial baik lokal maupun nasional melalui pendekatan kontekstual kepada peserta didik. Mahasiswa pun membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan reflektif yang mana

kedua hal itu merupakan kemampuan utama dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan rekapitulasi data dari responden, diperoleh sebagian responden memberikan tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar angkatan 7 di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung. Data tersebut menunjukkan bahwa 55,07% responden (560 orang) menyatakan setuju, dan 39,45% responden (403 orang) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan dalam angket kuesioner mengenai pelaksanaan program tersebut. Secara keseluruhan, sebanyak 94,52% responden memberikan tanggapan positif, sedangkan 5,48% sisanya memilih jawaban kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Program Kampus Mengajar di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung yang menempatkan mahasiswa sebagai pendamping pembelajaran yang sangat membantu peserta didik. Mahasiswa hadir untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar terutama dalam penguatan literasi, numerasi, serta pendampingan pembelajaran tematik maupun materi pelajaran seperti IPS. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Program Kampus Mengajar sejalan dengan prinsip konstruktivisme sosial, di mana pembelajaran terjadi melalui kolaborasi dan konteks sosial yang mendukung.

e. Gambaran Umum Motivasi Belajar IPS di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung

Motivasi belajar siswa di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung pada sebelum adanya program Kampus Mengajar masih terbilang kurang yakni sekitar 40% dilihat dari asesmen Nasional 2023. Adapun faktor dari rendahnya motivasi belajar siswa di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung khususnya pada mata pelajaran IPS yakni kurangnya semangat untuk mengikuti pembelajaran IPS, motivasi

internal para siswa untuk belajar, serta minimnya partisipasi yang aktif saat dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil rekapitulasi angket kuesioner setelah pelaksanaan Program Kampus Mengajar mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik/responden memberikan reaksi yang baik terhadap motivasi belajar mereka pada mata pelajaran IPS. Sebanyak 57,99% responden (635 orang) memilih jawaban setuju, sedangkan 39,36% responden (431 orang) memilih sangat setuju. Maka terdapat 97,35% responden yang memberikan respons positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket terkait motivasi belajar IPS. Sedangkan hanya terdapat 2,65% responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung memiliki motivasi belajar IPS yang tergolong tinggi.

Selanjutnya, motivasi belajar yang tinggi ini juga sejalan dengan teori menurut Uno (2011) yang mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu penggerak dari dalam diri yang membuat seseorang bertindak. Dalam konteks pembelajaran, dorongan itu dapat berupa keinginan untuk memahami materi, mencapai nilai yang baik, atau meraih tujuan akademik. Selain itu, adanya lingkungan belajar yang mendukung, metode pembelajaran yang menyenangkan, dan pendampingan yang diberikan oleh guru maupun mahasiswa kampus mengajar juga ikut serta membantu memperkuat motivasi belajar IPS siswa.

f. Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Motivasi Belajar IPS di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil evaluasi regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25, ditemukan angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih rendah dibandingkan batas signifikansi 0,05. Hasil

ini mengindikasikan adanya dampak yang sangat signifikan antara Program Kampus Mengajar (X) dan motivasi belajar (Y) di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil analisis koefisien determinasi dalam tabel ringkasan model menunjukkan nilai R Square mencapai 0,548, yang mengindikasikan bahwa pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Motivasi Belajar IPS mencapai 54,8%, sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti peran guru, dukungan orang tua, kondisi lingkungan belajar, serta minat pribadi siswa terhadap pelajaran IPS.

Angka ini menggambarkan bahwa inisiatif Program Kampus Mengajar memiliki dampak signifikan dalam mendorong motivasi belajar di kalangan siswa. Koefisien regresi B yang bernilai 0,697 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada variabel Program Kampus Mengajar (X) berkontribusi pada peningkatan skor variabel Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,697 satuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki kontribusi nyata terhadap aspek psikologis siswa, khususnya motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Motivasi Belajar IPS di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar sebesar 54,8% sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti peran guru, dukungan orang tua, kondisi lingkungan belajar, serta minat pribadi siswa terhadap pelajaran IPS. Nilai ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Koefisien regresi B yang bernilai

0,697 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada variabel Program Kampus Mengajar (X) berkontribusi pada peningkatan skor variabel Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,697 satuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki kontribusi nyata terhadap aspek psikologis siswa, khususnya motivasi belajar. Tingginya nilai signifikansi, besarnya pengaruh berdasarkan hasil nilai R Square, serta arah positif dari koefisien regresi menjadi bukti empiris bahwa adanya mahasiswa Kampus Mengajar sangatlah membantu dalam peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari materi IPS di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa dalam mendukung proses belajar dapat menghasilkan atmosfer belajar yang lebih menarik, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Mahasiswa Kampus Mengajar tidak hanya membantu dalam aspek akademik, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan media serta metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian sebelumnya yang bersifat kualitatif, tetapi juga menawarkan bukti empiris berbasis data kuantitatif yang dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS di SMP BPI Rancaekek Kabupaten Bandung dipersepsikan dengan sangat baik. Kondisi tersebut tercermin berdasarkan sebagian besar jawaban peserta yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang berhubungan dengan dorongan belajar IPS di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Handani, S. S., Mustika, D., & Supriatna, N. (2025). Inovasi pembelajaran IPS yang inklusif melalui pemanfaatan Kampung Adat Cikondang sebagai laboratorium alam dan budaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPION)*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.348>
- Indonesia, Pemerintah Pusat. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG: 37 HLM. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Buku panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2024*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- FMulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, D., Handani, S. S., & Supriatna, N. (2023). Internalisasi revolusi mental dalam membangun kecerdasan *ecoliteracy* peserta didik pada pembelajaran IPS diSMP Assalaam Bandung. *Abdimas Siliwangi*, 6(2). 352-365. <https://doi.org/10.22460/as.v6i2.16822>
- Nurhalim, Andres Dharma. (2021). *Statistik Dasar dan Praktik Statistik Dengan Menggunakan SPSS*. Penerbit Madza Media.
- OECD (2023), PISA 2022 Results (Volume I): *The State of Learning and Equity in Education*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Putry, Yonda Ahmaeza., dkk. (2024). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*. Vol. 8. No. 1.DOI: <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%vi%i.3081>
- Rahman, Sumarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. ISBN 978-623-98648-2-8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winda dan Rimasi. (2023). Peran Asistensi Mengajar Angkatan Empat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. Vol.2, No.4. Hal 148-158. DOI: <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1479>